

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUKABUMI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit meningitis meningokokus adalah infeksi serius pada selaput otak dan sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* (meningokokus). Penyakit ini dapat berkembang sangat cepat dan berpotensi menyebabkan kematian atau kecacatan permanen bila tidak segera ditangani.

Di Kabupaten Sukabumi, kasus meningitis meningokokus tidak termasuk penyakit dengan kejadian tinggi seperti COVID-19 atau demam berdarah, namun tetap menjadi perhatian dinas kesehatan karena sifatnya yang berbahaya dan mudah menular melalui percikan saluran napas (droplet).

Pengertian Meningitis Meningokokus

Meningitis meningokokus terjadi ketika bakteri masuk ke aliran darah lalu menyerang selaput pelindung otak dan saraf tulang belakang. Penyakit ini dapat menyerang semua usia, tetapi lebih berisiko pada:

- bayi dan balita,
- remaja,
- lansia,
- orang dengan daya tahan tubuh lemah,
- jamaah umrah dan haji.

Gejala umum meliputi:

- demam tinggi mendadak,
- sakit kepala berat,
- leher kaku,
- mual dan muntah,
- sensitif terhadap cahaya,
- kejang,
- penurunan kesadaran.

Pada kasus berat dapat muncul bintik merah keunguan akibat infeksi darah (*meningococemia*).

Kondisi di Kabupaten Sukabumi

Di Kabupaten Sukabumi, pengawasan meningitis dilakukan oleh Dinas Kesehatan melalui sistem surveilans penyakit menular. Kasus yang paling sering mendapat perhatian biasanya terkait:

- calon jamaah haji dan umrah,
- pasien rujukan rumah sakit,
- kewaspadaan terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB).

Indonesia sendiri mewajibkan vaksin meningitis bagi jamaah haji dan umrah untuk mencegah penularan penyakit dari dan ke luar negeri. Masyarakat Kabupaten Sukabumi yang akan berangkat ibadah biasanya memperoleh vaksin di fasilitas kesehatan atau kantor kesehatan pelabuhan yang ditunjuk.

Faktor Risiko Penyebaran

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko penularan di masyarakat antara lain:

- kepadatan hunian,
- sanitasi kurang baik,
- kontak dekat dalam waktu lama,
- kurangnya imunisasi,
- daya tahan tubuh rendah.

Penanganan dan Pencegahan

Pemerintah daerah dan tenaga kesehatan melakukan beberapa langkah pencegahan:

1. Edukasi masyarakat mengenai gejala meningitis.
2. Vaksinasi meningokokus, terutama bagi jamaah haji dan umrah.
3. Deteksi dini di puskesmas dan rumah sakit.
4. Pengobatan antibiotik segera bagi penderita.
5. Pelacakan kontak erat bila ditemukan kasus.

Dampak Penyakit

Jika terlambat ditangani, meningitis meningokokus dapat menyebabkan:

- gangguan pendengaran,
- kerusakan saraf,
- gangguan otak,
- amputasi akibat infeksi berat,
- bahkan kematian.

Karena itu masyarakat Kabupaten Sukabumi dianjurkan segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan bila mengalami gejala meningitis, terutama demam tinggi disertai leher kaku atau penurunan kesadaran

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sukabumi.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sukabumi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Sukabumi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	37.97
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Sukabumi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi yaitu Subkategori Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan tidak memiliki jumlah jamaah umroh.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	62.12

5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	69.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	RENDAH	7.50%	0.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	84.21
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	95.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Sukabumi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tidak memiliki anggaran karena efisiensi.
2. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan tidak memiliki petugas terlatih dalam penyelidikan epidemiologi, tidak memiliki dokumen rencana kontijensi, dan tidak memiliki surat edaran kewaspadaan Meningitis Meningokokus.
3. Surveilans Rumah Sakit (RS), alasan tidak memiliki akun SKDR

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sukabumi dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Sukabumi
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	37.71
Threat	31.00
Capacity	46.35
RISIKO	44.00
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Sukabumi Tahun 2026.

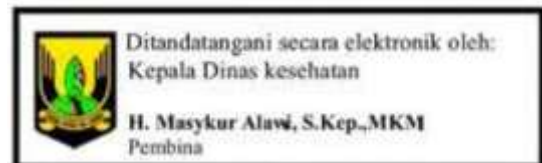
Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Sukabumi untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 37.71 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 46.35 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 44.00 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans RS	Sosialisasikan SKDR ke RSUD di Kabupaten Sukabumi	Tim Kerja Surveilans Imunisasi	Oktober	
2.	Surveilans RS	Mengajukan anggaran peningkatan kapasitas SKDR untuk petugas surveilans di RS	Tim Kerja Surveilans Imunisasi	Sept	
3.	Kesiapsiagaan kabupaten Kota	Berkonsultasi dengan pimpinan urgensi dokumen rencana kontijensi di Kabupaten Sukabumi	Tim Kerja Surveilans Imunisasi	Juli	
4.	Kesiapsiagaan Puskesmas	Sosialisasi kewaspadaan Penyakit Infeksi Emerging termasuk MM kepada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Sukabumi	Tim Kerja Surveilans Imunisasi	Agustus	

Sukabumi, 15 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kab.Sukabumi



TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Tidak ada subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rumah Sakit (RS) - Laporan SKDR RS kepada Dinas Kesehatan di Kabupaten Sukabumi	Petugas RS surveilans belum memahami tata cara pelaporan SKDR secara lengkap			Belum ada anggaran khusus pelatihan surveilans SKDR	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota - Dokumen rencana kontijensi	- Belum menjadi prioritas program - Tim penyusun belum memahami penyusunan rencana kontijensi			Belum tersedia anggaran khusus penyusunan kontijensi	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas		Belum ada sosialisasi MM pada petugas Kesehatan di		Belum ada anggaran sosialisasi penyakit meningitis	

			Kabupaten Sukabumi		meningokokus	
--	--	--	--------------------	--	--------------	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Petugas RS surveilans belum memahami tata cara pelaporan SKDR secara lengkap
2. Belum ada anggaran khusus pelatihan surveilans SKDR
3. Rencana Kontijensi belum menjadi prioritas program
4. Belum ada sosialisasi MM pada petugas Kesehatan di Kabupaten Sukabumi

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans RS	Sosialisasikan SKDR ke RSUD di Kabupaten Sukabumi	PJ Surveilans	Oktober	
2.	Surveilans RS	Mengajukan anggaran peningkatan kapasitas SKDR untuk petugas surveilans di RS	PJ Surveilans	Sept	
3.	Kesiapsiagaan kabupaten Kota	Berkonsultasi dengan pimpinan urgensi dokumen rencana kontijensi di Kabupaten Sukabumi	PJ Surveilans	Juli	
4.	Kesiapsiagaan Puskesmas	Sosialisasi kewaspadaan Penyakit Infeksi Emerging termasuk MM kepada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Sukabumi	PJ Surveilans	Agustus	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	drg. Hardi Subarmin, MKes	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab.Sukabumi
2	H.Tatang Koswara,SKM,MSi	Ketua Tim Kerja Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan Kab.Sukabumi
3	Revieta Octaveria, SKM	Tim Kerja Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan Kab.Sukabumi

WASPADA! MENINGITIS MENINGOKOKUS

Kenali, Cegah, Lindungi Diri dan Orang Tersayang



Disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang dapat menyebabkan radang selaput otak dan sumsum tulang belakang (meningitis) serta infeksi berat lainnya.

APA ITU MENINGITIS MENINGOKOKUS?



Infeksi serius yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini dapat berkembang sangat cepat dan mengancam jiwa.

CARA PENULARAN

Menular melalui percik air liur (droplet) saat batuk, bersin, berbicara, atau kontak dekat dengan penderita.



Batuk & Bersin



Berbicara dekat



Berbagi alat makan/minum



Kontak dekat yang lama



GEJALA UTAMA



Demam tinggi mendadak



Sakit kepala hebat



Mual dan muntah



Kaku kuduk (sulit menunduk)



Kebingungan atau sulit berkonsentrasi



Ruam merah keunguan (tidak hilang saat ditekan) – tanda infeksi berat



Sensitif terhadap cahaya



KOMPLIKASI YANG DAPAT TERJADI



Sepsis (infeksi darah berat)



Kerusakan otak



Gangguan pendengaran



Kerusakan jaringan (amputasi)



Kematian



Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, terutama bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa muda.

**PENANGANAN DINI
DAPAT MENYELAMATKAN JIWA!**

CEGAH DENGAN 5 LANGKAH



1 VAKSINASI

Vaksin meningokokus sangat efektif untuk melindungi diri.



2 CUCI TANGAN

Cuci tangan dengan sabun secara teratur, terutama setelah batuk atau bersin.



3 GUNAKAN MASKER

Gunakan masker saat berada di kerumunan atau jika sedang sakit.



4 JAGA VENTILASI

Pastikan ruangan memiliki sirkulasi udara yang baik dan tidak terlalu penuh.



5 JANGAN BERBAGI

Hindari berbagi alat makan, minum, atau barang pribadi lainnya.

**LINDUNGI DIRI,
LINDUNGI SESAMA,
CEGAH MENINGITIS
MENINGOKOKUS!**



KAPAN HARUS VAKSIN?

- ✓ Direkomendasikan untuk bayi, anak, remaja, dan dewasa muda.
- ✓ Terutama bagi yang akan bepergian ke negara dengan risiko tinggi atau tinggal di lingkungan berisiko (asrama, barak, dll).
- ✓ Konsultasikan dengan tenaga kesehatan untuk jenis vaksin dan jadwal yang tepat.



KENALI GEJALANYA, CEGA PENULARANNYA, DAN JANGAN TUNDA UNTUK BEROBAT!

Sumber:

- Kementerian Kesehatan RI
- WHO (World Health Organization)

